

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuan sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang supaya ia berkembang dengan baik sesuai dengan syariat Agama Islam, dengan menitikberatkan pada terbentuknya kepribadian yang baik, yakni berakhlak mulia.² Adapun pengertian pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Hal ini dapat terwujud melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan Islam ini bisa terbentuk melalui pembiasaan disekolah maupun di rumah pada keseharian

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 57.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 2002), 145.

mereka, yang bisa diperoleh dari orang tua yang sangat mementingkan pendidikan Islam bagi anak mereka. Pendidikan Islam di Era Milinial seperti ini mulai semakin menyusut disebabkan kurangnya rasa peduli terhadap agama yang mereka yakini sendiri. Seseorang akan lebih mudah terpengaruh untuk mengikuti perkembangan zaman tanpa memikirkan resiko. Di zaman modern yang sarat dengan pengaruh IPTEK saat ini, amat sangat sedikit orang yang bisa menyeimbangkan antara syariat yang harus ditaati tanpa ketinggalan seluk-beluk dunia modern.

Madrasah merupakan jenis sekolah formal yang setara dengan sekolah umum lainnya. Akan tetapi, ada satu hal yang membedakan antara madrasah dengan sekolah umum yaitu, madrasah lebih identik dengan suasana dan pembelajaran yang religius dan tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada pada sekolah umum. Kepribadian yang religius bisa didapat pada pendidikan formal ataupun bisa juga dengan pembelajaran pada kehidupan keseharian. Kepribadian ataupun akhlak dari dalam diri seseorang bisa terlihat dari bagaimana ia menyikapi segala sesuatu. Tetapi, melihat kenyataan sekarang, tingkah laku seorang anak sudah tidak wajar atau tidak sesuai dengan background pendidikan yang sedang dijalankannya. Teori terkadang tidak ampuh bagi anak didik dalam penempatan dirinya diluar sekolah (madrasah), mereka sebagian besar tidak mampu merealisasikan pola tingkah lakunya berdasarkan Alquran dan Sunnah. Padahal pendidikan yang mereka peroleh diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupannya.

Pentingnya pendidikan Islam di masa sekarang adalah untuk mengetahui apakah yang dilakukan sudah sesuai syariat atau tidak. Sebab, pembinaan moral dalam diri manusia tidak hanya mempercayai akidah kemudian hanya menjalankan kewajiban yang telah ada. Akan tetapi harus ada suatu usaha yang terus menerus dilakukan agar tercipta suatu keseimbangan hubungan yang baik dan selaras antara Tuhan dengan manusia sebagai makhluk yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴

Madrasah Ar-Rahmaniyah yang terletak di Jl. Siroros No.23/1 T. Puyud A. Mueng P. Pattani, 94000 ini, adalah sebuah lembaga formal swasta yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap siswanya seperti sekolah pada umumnya. Keadaan di Thailand yang 90 persen penduduknya beragama Budha menjadikan adanya beberapa hambatan dalam perkembangan agama dikarenakan juga Islam adalah agama minoritas. Akan tetapi, perlu diketahui adanya perbandingan antara Madrasah yang berada di Pattani Thailand dengan Madrasah yang ada di Indonesia. Jika di Pattani Madrasah nya adalah Madrasah yang memang notabennya Madrasah dan juga mempunyai peserta didik yang memiliki sikap Madrasah. Berbeda dengan Madrasah yang ada di Indonesia, meskipun tidak semua, banyak sekolah yang notabennya adalah Madrasah akan tetapi sama sekali tidak memiliki peserta didik yang mempunyai sikap Madrasah. Perlu diketahui juga bahwa sebelum berbentuk sekolah yang bersifat formal, semula pendidikan Islam di daerah Pattani, Thailand Selatan, atau di Madrasah Ar Rahmaniyah ini khususnya merupakan

⁴Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan (Visi, Misi, dan Aksi)*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 18.

Pondok Pesantren yang dipimpin oleh seorang Kiayi. Menurut Mudhir atau kepala sekolah yang memimpin sekolah ini, bahwa sangat perlu mengembangkan akidah masyarakat tanpa tertinggal zaman globalisasi. Sebab, penduduk Pattani harus bisa mempertahankan agama dan akidah mereka agar tidak terpengaruh dengan budaya masyarakat Budha.⁵

Pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya bukan saja menekankan pada perkembangan kognitif saja, termasuk didalamnya terdapat proses penglibatan akal dari siswa secara aktif sebagai tahapan pertama (kognisi), melainkan harus ada tindak lanjut ditahapan kedua (afeksi) yang aturannya ada hubungan erat antara tahap pertama (kognisi) dan tahap ketiga (psikomotorik).⁶

Pembelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Ar Rahmaniyyah ini seperti sudah mendarah daging dengan pelaku yang belajar dengan mata pelajaran ini. Dengan maksud, siswa yang belajar mata pelajaran akidah akhlak ini sudah mempraktekkan di kehidupan sehari-hari dan idealnya adalah semua siswa Madrasah Ar Rahmaniyyah memiliki akhlak yang sangat baik didalam keseharian mereka. Seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman-teman, mengikuti shalat jamaah atas dasar kesadaran dalam diri masing-masing tanpa adanya kertas absensi dari guru, memanggil nama teman dengan panggilan yang baik, mendengarkan dan menjaga sopan santun ketika guru sedang menerangkan pelajaran, dan bahkan banyak siswa Madrasah Ar Rahmaniyyah yang telah hapal Al Quran meskipun belum sepenuhnya 30 Juz. Itu artinya, kepribadian dalam keseharian mereka

⁵Hasil Wawancara dengan Mudhir/Kepala Sekolah Bamrong Islam pada Kamis, 21 September 2017.

⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 313.

disekolah tertata dengan baik yang diperoleh dari orang tua mereka dirumah dan dari guru di sekolah dan khususnya guru yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak.⁷

Menanggapi hal baik yang sudah terlihat didalam keseharian itu, penulis menyadari adanya beberapa perbandingan antara Madrasah yang ada di Pattani Thailand dan Madrasah yang ada di Indonesia. Adapun juga peranan penting dari orang tua dan khususnya guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ar Rahmaniyyah ini. Fakta lainnya adalah guru merupakan salah satu tokoh yang mempunyai peranan penting dalam mengubah pola pikir dan tingkah laku seorang anak didik melalui berbagai cara pembelajaran yang menyenangkan meskipun umumnya perubahan adalah dari dalam diri seseorang itu sendiri. Guru harus berusaha menuntun siswa untuk bisa mengaplikasikan terhadap apa yang dituntut dari materi tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan kepandaian guru dalam menerapkan pola pembelajarannya melalui beberapa usaha yang bisa membuat siswanya mau untuk ikut atau bahkan memahami maksud dari pembelajaran tersebut, yang pada akhirnya menuntun kepada pengaplikasian dan realisasi mereka dari rasa keinginan dan minat dari penerapan pendekatan dalam Pembelajaran Aqidah-Akhlak.

Dengan demikian, guru terlibat banyak dalam usaha besar yakni bagaimana cara guru tersebut membimbing anak didiknya dengan ciri khas pribadi madrasah, yakni bukan hanya pada teori saja akan tetapi mampu membuat anak didik mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷Observasi dilakukan penulis selama 5 bulan mengajar dan difokuskan pada keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan pondok.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik ingin mengetahui bagaimana guru di Madrasah Ar Rahmaniyyah bisa menanamkan dan mempertahankan akhlak mahmudah kepada semua siswa di Madrasah Ar Rahmaniyyah terkhusus pada siswa kelas VIII yang menurut penulis sikap dan perangai sangatlah baik. Baik dari cara mereka bertutur kata ataupun dalam tingkah laku keseharian selama penulis melaksanakan KKN-PPL Terpadu.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar-Rahmaniyyah Pattani Thailand Tahun 2017?
2. Apakah faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar-Rahmaniyyah Pattani Thailand Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar-Rahmaniyyah Pattani Thailand Tahun 2017?
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat kreatifitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Ar-Rahmaniyyah Pattani Thailand Tahun 2017

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori-Akademis

Memberikan tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan Kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Juga sebagai pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi guru Akidah Akhlak, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Ahklak.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, peneliti melakukan telaah pustaka yang memuat hasil penelitian sebelumnya antara lain:

Skripsi Santi Marlina, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004 yang berjudul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Peserta Didik yang Berbeda Latar Belakang Pendidikannya di SD Negeri Warungboto Yogyakarta”. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan siswa SD Negeri Warungboto Yogyakarta berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam dan menuntut usaha guru untuk mengkondisikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan usaha guru PAI mengatasi masalah

tersebut dengan mengadakan penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengadakan les Iqra', tujuan untuk menyeimbangkan hasil belajar dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Elvin Amany Azzamany, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nolobangsan Komplek Polri Gowok Yogyakarta." Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik di SD Nolobangsan dengan menanamkan aspek akhlak kepada Allah, guru dan teman. yang diaplikasikan melalui pembinaan dalam proses pembelajaran dikelas, dan melalui kegiatan di luar jam pelajaran, seperti sholat dan TPA. Skripsi tersebut membahas metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak yang diaplikasikan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan, metode cerita, metode ceramah, metode pemberian nasehat.⁹

Setelah melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian di atas perbedaan penelitian di sini yaitu lebih memfokuskan pada pembelajaran

⁸Santi Marlina, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran pada Peserta Didik yang Berbeda Latar Belakang Pendidikannya di SD Negeri Warungboto Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

⁹Elvin AmanyAzzamany, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Nolobangsan Komplek Polri Gowok Yogyakarta." Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta, 2009.

Akidah Akhlak dan dilakukan pada Madrasah Ar-Rahmaniyah, serta Penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta membahas tentang faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.